

**PERANAN INDUSTRI EKSTRAKTIF BERBASIS
PERIKANAN TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN KELUARGA MISKIN DI WILAYAH
PESISIR (Studi Kasus di Kecamatan Barus Kabupaten
Tapanuli tengah)**

SKRIPSI

Oleh :

MHD. FAHMI TANJUNG
NPM. 1403090042

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : MHD. FAHMI TANJUNG
NPM : 1403090042
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Peranan Industri Ekstraktif Berbasis Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin di Wilayah Pesisir Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli tengah.

Medan, 13 Maret 2018

PEMBIMBING

Dr. MOHD. YUSRI.M.Si

Disetujui Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., M.SP

DEKAN



Dr. RUDIANTO., S.Sos., M.Si

BERITA ACARA PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : **MHD. FAHMI TANJUNG**

NPM : 1403090042

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pada hari, tanggal : Kamis, 15 Maret 2018

Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH., M.SP

PENGUJI II : MUJAHIDDIN., S.Sos., M.SP

PENGUJI III : Dr. MOHD. YUSRI., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. RUDIANTO., S.Sos., M.Si



Sekretaris

Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom

PERNYATAAN



Dengan ini saya Mhd. Fahmi Tanjung, NPM: 1403090042, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2018



Yang menyatakan,

MHD. FAHMI TANJUNG

ABSTRAK

“PERANAN INDUSTRI EKSTRAKTIF BERBASIS PERIKANAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA MISKIN DI WILAYAH PESISIR KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH”

MHD. FAHMI TANJUNG

NPM: 1403090042

Sebagai seorang mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang Peranan Industri Ekstraktif Berbasis Perikanan terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin di Wilayah Pesisir Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli tengah. Dimana peneliti melihat bahwa permasalahan kemiskinan yang kerap melekat pada kawasan pesisir yang seharusnya bisa hidup sejahtera oleh karena sumber kekayaan laut yang melimpah ruah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan Industri Ekstraktif Berbasis Perikanan terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin di Wilayah Pesisir Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli tengah. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Peranan Industri Ekstraktif Berbasis Perikanan terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin di Wilayah Pesisir Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli tengah.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Dan kegiatan wawancara dilakukan dengan enam narasumber. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keberadaan industri perikanan dalam hal ini industri pengolahan ikan asin sangat berperan di dalam meningkatkan pendapatan kelompok keluarga miskin di sekitar lokasi industri.

Kata kunci : Industri Perikanan, Ikan Asin, Pendapatan, Keluarga Miskin, Pesisir.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Industri Ekstraktif Berbasis Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin di Wilayah Pesisir Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli tengah”**. Sholawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi besar Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan dan penulisan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani., M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
2. Bapak Dr. Rudianto., M.Si, Selaku Pelaksana Tugas Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh., M.SP, Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

4. Bapak Dr. Mohd. Yusri., M.Si, Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, kesempatan dan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Usman Edy., SP, selaku Camat Kecamatan Barus beserta jajarannya yang telah membantu penulis dalam hal penyempurnaan data skripsi ini.
6. Bapak/ibu pelaku usaha bisnis perikanan Pengolahan Ikan Asin yang telah menyumbangkan keterangan dan pemikirannya sehingga penelitian dapat diselesaikan tepat waktu.
7. Ayah dan Ibu atas Jasa-jasanya baik berupa moril maupun materil dan tidak pernah lelah dalam mendidik, mendukung, dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil.
8. Bapak Radiman., SE., M.Si selaku Kepala Biro Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Muhammadiyah Sumatera utara beserta Pihak Kementerian Ristek Dikti yang telah membantu penulis dengan memberikan Program Beasiswa Bidikmisi dari awal penulis kuliah hingga mencapai gelar kesarjanaan dengan baik dan lancar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU, Immawan/I Kader seperjuangan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat FISIP UMSU, beserta segenap teman-teman seperjuangan di Persatuan Mahasiswa Bidikmisi Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

Terakhir penulis berharap Skripsi ini dapat berguna bagi kita semua ke depannya. Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis,

MHD. FAHMI TANJUNG

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7

BAB II URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Peranan	9
B. Pengertian Industri Ekstraktif Berbasis Perikanan	11
1. Pengertian Industri	11
2. Pengertian Industri Ekstraktif	12
3. Pengertian Perikanan	13
C. Pengertian Pendapatan	13
D. Pengertian Keluarga Miskin	14
1. Pengertian Keluarga	14
2. Fungsi Keluarga	15
3. Pengertian Kemiskinan	17

4. Ciri-ciri Kemiskinan	18
5. Jenis-jenis Kemiskinan	19
E. Pengertian Wilayah Pesisir	21
F. Pengertian Kesejahteraan Sosial	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Kerangka Konsep	26
C. Definisi Konsep	27
D. Kategorisasi	28
E. Informan atau Narasumber	29
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
H. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
I. Deskripsi Lokasi Penelitian	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	27
Gambar 4.1	37
Gambar 4.2	39
Gambar 4.3	41
Gambar 4.4	43
Gambar 4.5	47
Gambar 4.6	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	2
Tabel 1.2	3
Tabel 3.1	28
Tabel 4.1	44
Tabel 4.2	44
Tabel 4.3	46
Tabel 4.4	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecamatan Barus merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Tapanuli tengah, terdiri atas 2 Kelurahan dan 11 Desa dengan total jumlah penduduk sebanyak 16.910 jiwa (sumber : data kependudukan kantor camat kecamatan Barus tahun 2017).

Terletak di pantai Barat Provinsi Sumatera Utara dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Mayoritas penduduk yang bermukim di Kecamatan Barus merupakan kelompok masyarakat pesisir dan berprofesi sebagai nelayan, faktor utama yang menyebabkan masyarakat berprofesi sebagai nelayan adalah karena faktor letak demografi kawasan ini yang berada di tepi pantai.

Menurut keterangan yang peneliti dapat dari hasil wawancara terhadap Camat Kecamatan Barus Bapak Usman Edy, SP. Beliau mengatakan bahwa mayoritas penduduk yang bermukim di kawasan pesisir Barus 80 persen adalah masyarakat dalam kategori menengah ke bawah dan kurang mampu.

“Masyarakat yang bermukim di kawasan pesisir Barus 70 persen adalah masyarakat yang termasuk kedalam kategori menengah ke bawah dan kurang mampu” (Hasil wawancara dengan Bapak Usman Edy, SP 11 Januari 2018)

Berikut adalah tabel jumlah penduduk kecamatan Barus Kabupaten

Tapanuli tengah :

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Kecamatan Barus

No	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk			
		Lk	Pr	Total	KK
1	Pasar Batu Gerigis	769	748	1.517	405
2	Padang Masiang	1.055	1.043	2.098	524
3	Kampung Solok	491	489	980	254
4	Pasar Terandam	1.326	1.207	2.533	572
5	Sigambo-gambo	613	603	1.216	277
6	Ujung Batu	430	421	851	184
7	Kinali	189	170	359	86
8	Kampung Mudik	448	458	906	239
9	Aek Dakka	428	406	834	227
10	Bukit Patupangan	987	942	1.929	428
11	Gabungan Hasang	666	614	1.280	325
12	Bungo Tanjung	368	385	753	166
13	Kedai Gedang	862	792	1.654	339
Total		8.632	8.278	16.910	4.026

(sumber : Data kependudukan kantor camat Kecamatan Barus tahun 2017)

Permasalahan utama yang terjadi di Kecamatan Barus khususnya dikalangan masyarakat pesisir adalah kemiskinan. Pada umumnya, kondisi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir masih berada di bawah garis kemiskinan, Persentase penduduk miskin yang tinggal di wilayah pesisir kabupaten/kota pesisir lebih besar dibandingkan bukan pesisir, walau keduanya terlihat adanya kecenderungan penurunan dalam periode 2008-

2012. pada Tahun 2012 persentase jumlah penduduk miskin dikabupaten/kota pesisir dan bukan pesisir masing-masing sebesar 14,64% dan 12,24% (sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2013)

Selaras dengan data diatas, menurut pengamatan yang peneliti lakukan di Kecamatan Barus tepatnya di lingkungan I Kelurahan Pasar Batu Gerigis dan Desa Pasar Terandam lokasi yang akan peneliti lakukan penelitian, bahwa di kawasan ini terlihat fakta bahwa rata-rata kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal disana masih berada pada kelas menengah ke bawah.

Hal ini terlihat jelas dari kondisi fisik rumah yang ditinggali dan kondisi sosial ekonomi keluarga yang hidup disana. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hampir seluruh anggota keluarga ikut bekerja. Mulai dari ibu yang bekerja menjadi Pembantu Rumah Tangga, pedagang kaki lima, hingga anak-anak usia sekolah yang ikut membantu bekerja.

Berikut Tabel jumlah Kepala Keluarga yang termasuk kedalam kategori Miskin yang terdapat di Kelurahan Pasar Batu Gerigis dan Desa Pasar Terandam

Tabel 1.2

Jumlah Kepala Keluarga Miskin

No	Nama Kelurahan/Desa	Jumlah KK Miskin
1	Kel. Pasar Batu Gerigis	184 KK
2	Desa Pasar Terandam	315 KK
Jumlah total		499 KK

(sumber : Data kependudukan kantor camat Kecamatan Barus tahun 2016)

Kondisi seperti ini menjadi hal yang cukup memprihatinkan, seharusnya dengan sumber daya perikanan yang cukup melimpah dapat

menjadi sumber utama pencapaian kesejahteraan sosial masyarakat pesisir. Misalnya saja industri pengolahan ikan asin yang terdapat di kawasan pesisir, Industri pengolahan ikan tersebut tergolong kepada jenis usaha perikanan sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan Pasal 25 ayat 1 yang berbunyi “Usaha perikanan dilaksanakan dalam sistem bisnis perikanan, meliputi praproduksi, produksi, pengolahan dan pemasaran”.

Pada hakikatnya, pemerintah juga mempunyai tugas dan amanah di dalam mengembangkan bisnis usaha perikanan. sebagaimana yang tertuang pada Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 Pasal 25 A Ayat 2 yang berbunyi “Pemerintah dan Pemerintah daerah membina dan memfasilitasi pengembangan usaha perikanan agar memenuhi standar mutu hasil perikanan”. Kemudian pada pasal 25 B ayat 1 pemerintah mempunyai kewajiban dalam mengembangkan usaha perikanan sebagaimana bunyi pasal tersebut “Pemerintah berkewajiban menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan pemasaran usaha perikanan baik di dalam negeri maupun ke luar negeri”.

Jika pemerintah daerah serius dalam mengembangkan dan memajukan usaha bisnis perikanan sebagaimana amanat Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 diatas, maka persoalan kemiskinan dikalangan keluarga nelayan dapat teratasi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui sektor industri pengolahan ikan yang ada di wilayah pesisir khususnya di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli tengah. Namun, yang terjadi selama ini pemerintah kurang begitu memperhatikan bisnis

perikanan sehingga kebanyakan usaha bisnis perikanan dikelola dan dijalankan oleh masyarakat tanpa adanya campur tangan pemerintah.

Pada wilayah pesisir yang peneliti amati, peneliti mendapati dua usaha bisnis perikanan, yakni industri pengolahan ikan asin yang berada di lingkungan I Kelurahan Pasar Batu Gerigis dan Desa Pasar Terandam.. Peneliti melihat bahwa industri pengolahan ikan ini mempunyai posisi yang cukup strategis dalam pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat pesisir khususnya kelompok nelayan tradisional.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana peranan dari industri pengolahan ikan, khususnya industri pengolahan ikan asin yang berada di Kelurahan Pasar Batu Gerigis dan Desa Pasar Terandam kabupaten Tapanuli tengah terhadap peningkatan pendapatan keluarga miskin yang berada di sekitar lokasi industri tersebut.

Maka dengan demikian, pada Skripsi ini peneliti akan mengajukan penelitian mengenai hal diatas dengan mengangkat judul “Peranan Industri Ekstraktif Berbasis Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin di Wilayah Pesisir (Studi Kasus di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli tengah)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok permasalahan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peranan Industri

Ekstraktif Berbasis Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin di Wilayah Pesisir Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini, peneliti membatasi masalah khusus pada sektor Industri Pengolahan Ikan Asin di Kelurahan Pasar Batu Gerigis dan Desa Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli tengah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan industri ekstraktif berbasis perikanan terhadap peningkatan pendapatan keluarga miskin di wilayah pesisir kecamatan Barus kabupaten Tapanuli tengah

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, Dilihat dari dimensi teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk memperkaya khasanah ilmu di bidang Kesejahteraan Sosial dan sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.
2. Secara Praktis, Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli tengah umumnya dan Pemerintahan Kecamatan Barus khususnya dalam melaksanakan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pesisir.

F. Sistematika Penulisan

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

2. BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti meliputi pengertian peranan, pengertian industri ekstraktif berbasis perikanan, pengertian pendapatan, pengertian keluarga miskin dan pengertian wilayah pesisir.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun rancangan penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta deskripsi lokasi penelitian.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan atas hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang dirangkum dari hasil penelitian beserta saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata peran, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang

diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat”. Peranan (role) memiliki aspek dinamis dalam kedudukan (status) seseorang. Peranan lebih banyak menunjuk satu fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Peranan bersinonim dengan “pengaruh”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh berarti “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Jika dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, maka pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari organisasi yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan masyarakat. Makna peranan secara implisit menunjukkan kekuatan. Kekuatan tersebut berlaku baik secara internal maupun eksternal terhadap individu atau kelompok yang menjalankan peranan tersebut.

Menurut Soerjono Soe 9 dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

Menurut David Berry (2003:105), mendefenisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat.

B. Pengertian Industri Ekstraktif Berbasis Perikanan

1. Pengertian Industri

Istilah industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Definisi Industri menurut Sukirno (2005:54) adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu

antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.

Scott dalam Sutarto Wijono (2010:17) menjelaskan pengertian Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang tetapi juga dapat berupa jasa. Secara formal dan ringkas terbatas pada empat elemen sebagai berikut:

- 1) A system of coordinated activities
- 2) A group of people
- 3) Cooperation toward a goal
- 4) Authority and leadership.

Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk

memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia (Sritomo, 2003:19).

2. Pengertian Industri Ekstraktif

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Transparansi Pendapatan Negara dan Pendapatan daerah yang diperoleh dari Industri Ekstraktif disebutkan bahwa Industri Ekstraktif adalah Industri yang bahan bakunya langsung berasal dari alam.

Adapun berbagai macam jenis industri yang bahan bakunya berasal dari alam Contohnya industri hasil pertanian, hasil pertambangan (seperti minyak bumi, gas alam, batubara, timah dan sebagainya), hasil perikanan (contohnya: pengalengan ikan, pengolahan ikan asin dan sebagainya), serta beragam jenis industri lainnya.

3. Pengertian Perikanan

Menurut Undang-undang Nomor 45 tahun 2009, Perikanan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi,

pengolahan sampai dengan proses pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan atau berkaitan dengan pemanfaatan atau pengelolaan sumber daya laut, sungai, danau atau bendungan untuk kegiatan produksi.

C. Pengertian Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standart Akuntansi Keuangan (2009:16) menyebutkan bahwa pendapatan adalah Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Sedangkan menurut Antonio (2001: 204) pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam lialibilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting

artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung

D. Pengertian Keluarga Miskin

1. Pengertian Keluarga

Menurut Departemen Sosial dalam Agus Sjafari (2014: 37) Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga adalah tempat yang penting, tempat bagi anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuan agar kelak menjadi orang yang berhasil dalam bermasyarakat.

Burgess dan Locke dalam Iskandar (2012:16) mendefinisikan keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, yang anggotanya terikat oleh adanya hubungan perkawinan (suami istri) serta hubungan darah (anak kandung) atau adopsi (anak pungut). Keluarga merupakan pranata sosial yang sangat penting bagi kehidupan sosial di Negara manapun. Betapa tidak, selama ini sebagian besar masyarakat banyak menghabiskan waktunya dalam sehari bersama keluarga dibandingkan dengan aktivitasnya lain seperti di tempat kerja atau sekolah.

Dalam keluarga, anak pertama-tama memperoleh bekal untuk hidupnya di kemudian hari melalui latihan-latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spritual. Kegiatan dalam memenuhi fungsi sebagai keluarga unit sosial tersebut hidup dalam satuan yang disebut rumah tangga (Iskandar 2012:16). Rice dan Tuccker dalam Iskandar (2012:15) mengemukakan rumah tangga lebih luas daripada keluarga.

Terkait dengan peran keluarga seperti yang ditulis Goode dalam bukunya *World Revolution and Family Patterns* dalam Agus Sjafari (2014:35), bahwa dalam era perubahan global seperti sekarang, struktur keluarga dalam masyarakat juga mengalami perubahan menjadi bentuk conjugal, yaitu keluarga menjadi semakin mandiri melakukan peran-perannya lebih terlepas dari hubungan kerabat-kerabat luas baik dari pihak suami maupun pihak istri.

2. Fungsi Keluarga

Zanden dalam Agus Sjafari (2015:37) menyatakan bahwa fungsi keluarga adalah sebagai wahana terjadinya sosialisasi antara individu dengan warga yang lebih besar. Sama halnya tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1994 tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera. Kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, faktor budaya, faktor teknologi, faktor keamanan, faktor kehidupan agama, dan faktor kepastian hukum (Syarief dan Hartoyo) dalam Agus Sjafari (2015:47).

Deacon dan Firebaugh dalam Iskandar (2012:16) mengatakan fungsi keluarga adalah bertanggungjawab dalam menjaga, menumbuhkan dan mengembangkan anggota-anggotanya. Dengan demikian, pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan untuk mampu bertahan, tumbuh, dan berkembang perlu tersedia hal-hal sebagai berikut :

- a. Pemenuhan akan kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan untuk pengembangan fisik dan sosial.

- b. Kebutuhan akan pendidikan formal, informal dan nonformal untuk pengembangan intelektual, sosial, emosional dan spritual.

Dengan memperhatikan kebutuhan dasar dari anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, kesempatan untuk berkembang lebih luas dapat dibangun. Melalui kesempatan berkembang yang lebih luas ini individu dan keluarga akan mampu menampakkan diri dalam berbagai aspek kehidupan mereka, misalnya dalam aspek budaya, intelektual dan sosial (Iskandar 2012:16).

3. Pengertian Kemiskinan

Badan Pusat Statistik dan Departemen Sosial dalam Agus Sjafari (2014:16) mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan. Dari sisi makanan, Badan Pusat Statistik menggunakan indikator yang direkomendasikan oleh Widyakara Pangan dan Gizi tahun 1998 yaitu kebutuhan gizi 2.100 kalori per orang per hari, sedangkan dari sisi kebutuhan non-makanan tidak hanya terbatas pada sandang dan papan melainkan termasuk pendidikan dan kesehatan.

Untuk mengukur kemiskinan, Badan Pusat Statistik menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai

ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Model ini pada intinya membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan suatu garis kemiskinan (GK), yaitu jumlah rupiah untuk konsumsi per orang per bulan. Sedangkan data yang digunakan adalah data makro hasil Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas). Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Saragih et al dalam Iskandar (2012:33) mengukur indikator kemiskinan berdasarkan keluarga yang tidak memiliki mata pencaharian atau memiliki mata pencaharian dengan penghasilan rendah, kondisi rumah dan lingkungan fisik tidak memenuhi syarat kesehatan, pendidikan terbatas.

Makna kemiskinan menurut Suparlan (2004: 315) kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang rendah ini secara langsung nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Sedangkan menurut Ritonga (2003:1) memberikan definisi bahwa kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layakbagi kehidupannya. Kebutuhan dasar minimal yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kebutuhan

pangan, sandang, perumahan, dan kebutuhan sosial yang diperlukan oleh penduduk atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak.

4. Ciri-ciri Kemiskinan

Suatu studi menunjukkan adanya lima ciri-ciri kemiskinan, yakni :

- a. Mereka yang hidup dibawah kemiskinan pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup luas, modal yang memadai, ataupun ketrampilan yang memadai untuk melakukan suatu aktivitas ekonomi sesuai dengan mata pencahariannya.
- b. Mereka pada umumnya tidak mempunyai kemungkinan atau peluang untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri.
- c. Tingkat pendidikan pada umumnya rendah, misalnya tidak sempat tamat SD, atau hanya tamat SD. Kondisi seperti ini akan berpengaruh terhadap wawasan mereka. Beberapa penelitian antara lain menyimpulkan bahwa waktu mereka pada umumnya habis tersisa semata-mata hanya untuk mencari nafkah sehingga tidak ada lagi waktu untuk belajar atau meningkatkan keterampilan.
- d. Pada umumnya mereka masuk ke dalam kelompok penduduk dengan kategori setengah menganggur. Pendidikan dan keterampilan yang sangat rendah mengakibatkan akses masyarakat yang miskin ke dalam berbagai sektor formal bagaikan tertutup rapat. Akibatnya mereka terpaksa memasuki sektor-sektor informal.

- e. Banyak diantara mereka yang hidup di kota masih berusia muda, tetapi tidak memiliki ketrampilan atau pendidikan yang memadai. Sementara itu kota tidak siap menampung gerak urbanisasi yang makin deras.

5. Jenis-jenis Kemiskinan

Adapun jenis-jenis kemiskinan antara lain:

- a. Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi, dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga orang tersebut memiliki taraf kehidupan yang rendah, dianggap tidak layak serta tidak sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia.
- b. Secara umum kemiskinan non massa adalah lawan dari kemiskinan massa. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa kemiskinan non massa adalah kemiskinan yang dihadapi oleh segelintir orang.
- c. Kemiskinan alamiah ditemukan jika kajian tentang kemiskinan itu didasarkan atas faktor-faktor penyebab kemiskinan itu terjadi. Dimana kemiskinan yang terjadi sebagai konsekuensi dari kondisi alam dimana seseorang atau sekelompok orang tersebut bermukim.
- d. Kemiskinan kultural atau kemiskinan budaya dalam kasus ini budaya diidentifikasi sebagai faktor penyebab terjadinya kemiskinan tersebut.
- e. Kemiskinan terinovasi merupakan bentuk dan kondisi khusus dari kemiskinan kultural. Ciri khusus kemiskinan terinovasi adalah telah terinternalisasi nilai-nilai negatif dalam diri seseorang atau

sekelompok orang dalam memandang diri dan kebutuhannya, sehingga mereka menganggap kehidupan dengan segala kondisinya sebagai sesuatu yang tidak dapat berubah.

- f. Kemiskinan situasional adalah kondisi kehidupan masyarakat yang tidak layak disebabkan oleh situasi yang ada. Lebih tegasnya, situasi yang ada di lingkungan mana dan saat mana seseorang atau sekelompok orang itu hidup sedemikian rupa sehingga tidak kondusif bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan.
- g. Kemiskinan buatan merupakan konsep yang ditemukan jika kajian kemiskinan dititikberatkan pada aspek penyebab. Dimana konsep kemiskinan buatan secara khusus ingin memberikan pesan, agar seseorang atau sekelompok orang, terutama mereka yang mengalami kehidupan yang dikategorikan miskin tidak dengan mudah menyalahkan alam sebagai penyebab kemiskinan yang mereka alami.

E. Pengertian Wilayah Pesisir

Wilayah Pesisir adalah kawasan yang berada di sekitar pantai ke arah laut dan ke arah darat (Arif Satria, 2009: 14). di sepanjang garis pantai tersebut terdapat masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan dan/atau berusaha pada sektor kelautan dan perikanan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor : Kep.33/Men/2002 Tentang Zonasi Wilayah Pesisir Dan Laut, dijelaskan bahwa Zonasi perlindungan untuk perairan wilayah pesisir adalah kurang

dari atau sama dengan 2 mil laut yang diukur dari garis pantai ke arah perairan kepulauan atau laut lepas pada saat surut terendah.

Umumnya masyarakat nelayan masih hidup pada garis kemiskinan, isu isu kemiskinan nelayan dan berbagai akibatnya dalam konteks akademis, mulai mencuat kepermukaan ketika memasuki awal tahun 80-an. Pada masa itu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan yang dikenal dengan program motorisasi perahu dan modernisasi peralatan tangkap telah berlangsung satu dasawarsa. Kebijakan ini telah mendorong proses eksploitasi sumberdaya perikanan secara intensif. Dampak lanjutan dari proses yang demikian ini adalah timbulnya kelangkaan sumberdaya perikanan, konflik antarkelompok nelayan, kesenjangan sosial, kemiskinan, serta kerusakan ekosistem pesisir dan lautan.

Jika diamati secara seksama, kemiskinan nelayan disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait satu sama lain. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan kedalam factor internal dan eksternal. Factor internal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi dengan kondisi internal sumberdaya manusia nelayan dan aktivitas kerja mereka. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi di luar diri dan aktivitas kerja nelayan.

Faktor-faktor internal mencakup masalah :

- a. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia nelayan
- b. Keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan

- c. Hubungan kerja (pemilik perahu-nelayan buruh) dalam organisasi penangkapan yang dirasa kurang menguntungkan nelayan buruh
- d. Kesulitan melakukan diversifikasi usaha penangkapan
- e. Ketergantungan yang tinggi terhadap okupasi melaut
- f. Gaya hidup yang dipandang boros sehingga kurang berorientasi ke masa depan.

Sedangkan, faktor-faktor eksternal mencakup :

- a. Kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi pada produktivitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional, parsial, dan tidak memihak nelayan tradisional
- b. Sistem pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara
- c. Kerusakan ekosistem pesisir dan laut karena pencemaran dari wilayah darat, praktek penangkapan dengan bahan kimia, perusakan terumbu karang, dan konservasi hutan bakau di kawasan pesisir
- d. Penggunaan peralatan tangkap yang tidak ramah lingkungan
- e. Penegakan hukum

F. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi dapat terlihat dalam rumusan Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok Kesejahteraan Sosial Pasal 2 Ayat 1 : “kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, sosial yang sebaik-baiknya bagi diri keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”.

kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem yang terorganisir daripada usaha-usaha pelayanan sosial dan lembaga - lembaga sosial, untuk membantu individu -individu dan kelompok - kelompok dalam mencapai tingkat hidup serta kesehatan yang memuaskan. Kesejahteraan sosial adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007:4)

Format desain deskriptif kualitatif banyak memiliki kesamaan dengan desain deskriptif kuantitatif, karena itu desain deskriptif kualitatif bisa disebut pula dengan kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu. Artinya, desain ini belum benar-benar kualitatif karena bentuknya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif (deduktif) terutama dalam menempatkan teori pada data yang diperolehnya (Bungin, 2006: 305)

Penelitian deskriptif ini memfokuskan pada gambaran akan situasi dan fenomena sosial yang terjadi dilapangan, sehingga kondisi dan latar belakang sosial yang menjadi objek penelitian dapat disajikan secara sistematis dan faktual menyangkut permasalahan yang terjadi dilapangan.

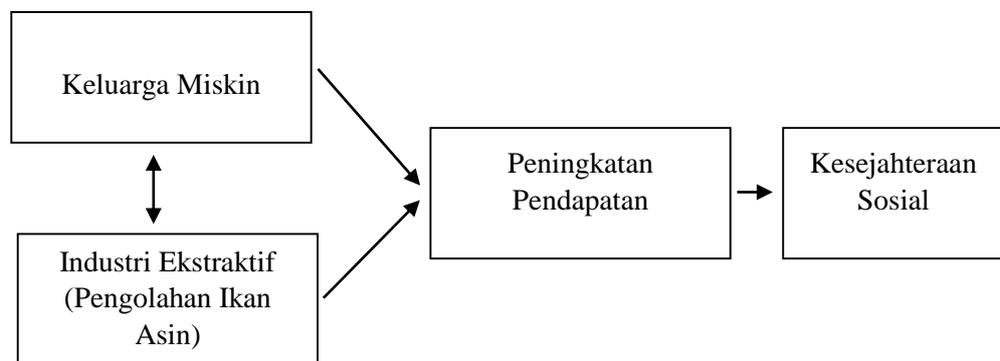
Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan serta menyanggah apa adanya. Dalam penelitian kualitatif umumnya akan terjadi tiga hal kemungkinan pada masalah yang dibawa oleh peneliti ke penelitian tersebut, yakni sebagai berikut :

1. Masalah yang dibawa peneliti adalah tetap, jadi judul dari penelitian deskriptif kualitatif mulai awal pengajuan proposal hingga akhir laporan tetap sama.
2. Masalah yang diajukan oleh peneliti menjadi berkembang serta lebih mendalam sesudah peneliti melakukan penelitian tersebut di lapangan, jadi tidak terlalu banyak hal yang berubah, maka cukup disempurnakan saja.
3. Masalah yang diajukan oleh peneliti sesudah melakukan penelitian tersebut di lapangan akan berubah total, jadi objek masalah pun wajib diganti secara menyeluruh.

B. Kerangka Konsep

Berdasarkan judul penelitian, Peranan Industri Ekstraktif Berbasis Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin Di Wilayah Pesisir (Studi Kasus Di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah) dengan latar belakang kemiskinan yang terjadi pada masyarakat pesisir dikaitkan dengan adanya industri pengolahan ikan asin di wilayah pesisir, sehingga peneliti hendak melakukan penelitian sejauh mana peran industry

tersebut terhadap peningkatan pendapatan keluarga miskin tersebut. maka kerangka konsep digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Kerangka Konsep

C. Definisi Konsep

Adapun yang menjadi definisi konsep dalam penelitian ini adalah :

1. Keluarga Miskin adalah keluarga yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan.
2. Industri Ekstraktif adalah Industri yang bahan bakunya langsung berasal dari alam. Contohnya industri hasil pertanian, hasil pertambangan (contohnya: minyak bumi, gas alam, batubara, timah dan sebagainya).

3. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.
4. kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, sosial yang sebaik-baiknya bagi diri keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”.

D. Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut. Peningkatan pendapatan keluarga miskin di wilayah pesisir melalui keberadaan industri pengolahan ikan asin yang dapat dikategorisasikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kategorisasi

No	Definisi Konsep	Kategorisasi
1	Kemiskinan	-kondisi perekonomian rendah -kondisi rumah tinggal tidak layak huni -memperoleh akses pelayanan kesejahteraan

2	Industri Ekstraktif (Pengolahan Ikan Asin)	-membuka lapangan pekerjaan -membangun perkonomian -membantu pengembangan usaha kecil
3	Pendapatan	-kondisi keuangan tidak memenuhi standar kebutuhan sehari-hari -keberadaan industri meningkatkan pendapatan keluarga miskin -pendapatan rata-rata lebih kecil daripada pengeluaran keluarga
4	Kesejahteraan Sosial	-taraf kebutuhan hidup terpenuhi -meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar industri -akses pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau

E. Informan atau Narasumber

Informan penelitian merupakan seseorang atau kelompok yang akan diwawancarai dan diminta keterangan mengenai informasi yang terkait dengan kajian yang akan diteliti. Menurut Moleong (2010), dengan menggunakan informan maka informasi yang dibutuhkan yang terkait latar belakang, situasi, dan kondisi serta partisipasi yang terjadi di masyarakat akan mudah untuk diteliti.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) narasumber adalah orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi. Jumlah individu yang menjadi informan dapat dipilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Orang-orang yang dapat dijadikan informan adalah orang yang memiliki pengalaman sesuai dengan penelitian, orang-orang dengan peran tertentu dan tentu saja mudah diakses.

Dalam penelitian ini, informan atau narasumber yang akan dipilih adalah sebanyak enam orang, terdiri atas kelompok keluarga miskin,

pemilik industri pengolahan ikan asin dan aparaturn pemerintah setempat dengan biodata diri sebagai berikut ini :

1. Kelompok Masyarakat

a. Keluarga Miskin di Kelurahan Pasar Batu Gerigis

Nama : Maydisari Meuraxa

Usia : 43 tahun

Suku : Batak

Alamat : Kel. Pasar Batu Gerigis Kecamatan Barus

Agama : Islam

Anggota keluarga : 5 Orang

b. Keluarga Miskin di Desa Pasar Terendam

Nama : Arisa Tanjung

Usia : 48 tahun

Suku : Batak

Alamat : Desa Pasar Terendam Kecamatan Barus

Agama : Islam

Anggota keluarga : 8 Orang

c. Pemilik indutri ikan asin di Kelurahan Pasar Batu Gerigis

Nama : Mukhlis Hutabarat

Usia : 45 tahun

Suku : Batak

Alamat : Kel. Pasar Batu Gerigis Kecamatan Barus

Agama : Islam

d. Pemilik industri ikan asin di Desa Pasar Terendam

Nama : Sehat Tanjung

Usia : 26 tahun

Suku : Batak

Alamat : Desa Pasar Terendam Kecamatan Barus

Agama : Islam

2. Lurah Kelurahan Pasar Batu Gerigis

Nama : Diwatman Pinayungan

Usia : 42 tahun

Suku : Batak

Alamat : Kel. Pasar Batu Gerigis Kecamatan Barus

Agama : Islam

3. Kepala Desa Pasar Terendam

Nama : Ahmad Rivai Sibarani

Usia : 47 tahun

Suku : Batak

Alamat : Desa Pasar Terendam Kecamatan Barus

Agama : Islam

F. Teknik Penumpulan Data

Teknik penumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara (interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti model penelitian menurut Miles and Huberman dalam Sugiono (2012:35-37), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Komponen dalam analisis data antara lain :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik Triangulasi.

Teknik Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sugiyono membedakan tiga bentuk triangulasi diantaranya adalah sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Industri pengolahan ikan asin di Kelurahan Pasar Batu Gerigis dan Desa Pasar Terandam Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli tengah, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada hari Rabu, 10 Januari 2018 sampai hari Rabu, 31 Januari 2018.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan Barus adalah sebuah kecamatan yang terletak di pesisir pantai Kabupaten Tapanuli tengah Provinsi Sumatera Utara. terdiri atas 11 Desa dan 2 kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 16.910 jiwa (sumber: arsip data kantor camat kecamatan Barus). Di sebelah Selatannya berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Barus Utara, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Sosorgadong dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Andam Dewi.

Karena letaknya yang berbatsan langsung dengan lautan, sehingga banyak masyarakat yang bermatapencaharian sebagai nelayan, khususnya di lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Pasar Batu Gerigis dan Desa Pasar Terandang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli tengah. Lokasi penelitian ini berada tepat dipinggir pantai Kecamatan Barus, dikawasan ini terdapat setidaknya 30 industri pengolahan ikan asin, karena pada kawasan peisisir di Barus tulang punggung perekonomian masyarakatnya adalah di bidang perikanan serta pengolahannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Responden adalah kelompok keluarga miskin, pemilik industri pengolahan ikan asin dan pemerintah setempat (lurah/kepala desa) yang berada di Kelurahan Pasar Batu Gerigis dan Desa Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli tengah.

2. Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Miskin

Dari hasil wawancara narasumber pertama bernama Maydisyari Meuraxa berusia 43 tahun, merupakan kelompok keluarga miskin di sekitar industri pengolahan ikan asin yang berlokasi di Kelurahan Pasar Batu Gerigis, ia juga adalah salah seorang pekerja yang bekerja di industri pengolahan ikan asin.

Bapak Maydisyari Meuraxa memaparkan bahwa keberadaan industri pengolahan ikan asin sangatlah penting bagi kebutuhan ekonomi dan pendapatannya, karena sejak bapak Madisyari menikah tidak ada sumber matapencaharian lain selain dari industri pengolahan ikan asin. Beliau sudah bekerja sebagai buruh di industri pengolahan ikan asin bahkan sejak masih duduk di Sekolah Menengah Pertama, artinya beliau sudah bekerja di industri selama 30 tahun lebih. Dan sampai sekarang menjadi buruh di industri pengolahan ikan asin menjadi matapencaharian utamanya.

Dalam sehari ia bisa mendapat penghasilan Rp. 50.000 hingga Rp.80.000, karena sistem pengupahan dilakukan per hari dan tergantung pada jumlah hasil tangkapan yang diolah. Jika dirata-ratakan untuk pendapatan per bulannya, bapak Maydisyari mempunyai penghasilan kurang lebih Rp. 1.700.000, yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari terhadap 3 orang anak beserta satu orang istri.

Pak Maydisyari mengatakan bahwa jika industri tidak beroperasi, maka ia akan menganggur dan tidak mengerjakan apapun hingga industri beroperasi kembali.



Gambar 4.1

Wawancara dengan Bapak Maydisyari Meuraxa

“Sudah sejak kecil saya bekerja di Industri pengolahan ikan asin, dan hanya ini saja pekerjaan yang saya punya. Jika industri tutup, saya tidak tau harus memenuhi kebutuhan hidup bagaimana caranya”. (Hasil wawancara dengan Bapak Maydisari Meuraxa 13 Januari 2018)

Narasumber Kedua adalah Ibu Arisa Tanjung berusia 48 tahun dimana ia adalah seorang janda dengan 7 orang anak yang tinggal disekitar industri pengolahan ikan asin yang berlokasi di Desa Pasar Terendam Kecamatan Barus.

Ibu Arisa Tanjung merupakan salah satu warga yang sangat menggantungkan hidup pada pengelolaan hasil tangkap dan perikanan. Ia bekerja sebagai buruh lepas pada industri pengolahan ikan asin dan sebagai pembantu rumah tangga paruh waktu jika ada keluarga masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuannya. Pekerjaan ini sudah ia tekuni semenjak ditinggal mati oleh suaminya 7 tahun yang lalu. Ibu Arisa bekerja menjadi buruh lepas untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Beliau merupakan salah satu penduduk miskin dengan kondisi perkonomian yang cukup memprihatinkan.

Berbagai akses dan bantuan sosial kerap ia dapatkan, seperti Beras Miskin (Raskin), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Langsung Sosial Masyarakat (BLSM) dan sebagainya. Namun, seperti yang beliau sampaikan bahwa ia masih mempunyai 3 orang anak yang dalam tanggungannya dan 4 orang anak lainnya sudah pergi merantau dan ada juga yang sudah menikah. Sehingga sebagai orangtua tunggal hal ini membuat ia harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam sehari ibu Arisa bekerja mempunyai penghasilan Rp. 30.000 hingga Rp.50.000 dari bekerja sebagai buruh lepas di Industri pengolahan ikan asin. Jika dirata-ratakan, pendapatan yang diperoleh ibu Arisa sebesar Rp.700.000-Rp.900.000 per bulan. Tergantung hasil olahan yang dapat ia

kerjakan. Namun, pendapatan itu bagi ibu Arisa hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup seadanya dan tidak lebih dari cukup untuk kemudian memenuhi kebutuhan ia dan tiga orang tanggungnya.



Gambar 4.2

**Keseharian Ibu Arisa Tanjung bekerja sebagai buruh lepas di
Industri Pengolahan Ikan Asin**

“Dalam sehari pendapatan saya berkisar Rp.30.000 hingga Rp.50.000, uang tersebut saya pergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup saya dan tiga orang anak yang masih dalam tanggungan saya”. (Hasil wawancara dengan Ibu Arisa Tanjung 15 Januari 2018)

Selain bekerja sebagai buruh lepas, Ibu Arisa juga bekerja sebagai pembantu rumah tangga paruh waktu. Hanya saja pekerjaan ini tidak rutin ia lakukan karena tergantung kepada orang yang memanggilnya jika mereka membutuhkan bantuan tenaga ibu Arisa. Oleh sebab itu bekerja sebagai buruh lepas di industri pengolahan ikan asin adalah mata pencaharian utamanya.

3. Pengelolaan Industri dan Kesejahteraan Masyarakat

Terkait dengan Pengelolaan Industri dan kaitannya terhadap Kesejahteraan Masyarakat di sekitar industri, maka dalam hal ini akan dijawab berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik industri.

Narasumber yang ketiga adalah Bapak Mukhlis Hutabarat berusia 45 tahun merupakan pemilik industri pengolahan ikan asin yang berlokasi di Kelurahan Pasar Batu Gerigis Kecamatan Barus. Keseharian bapak Mukhlis bekerja mengontrol pengelolaan di industri pengolahan ikan asin miliknya. Beliau sudah 20 tahun menjalankan usaha industri pengolahan ikan asin. Ia mengatakan bahwa industri pengolahan ikan asin sangat penting bagi perputaran dan pendapatan ekonomi masyarakat pesisir. Karena bisnis perikanan dan pengolahan hasil tangkap merupakan salah satu tulang punggung roda perekonomian khususnya di pesisir pantai Barus dan sekitarnya.

Bapak mukhlis melanjutkan bahwa, jika industri pengolahan ikan asin tutup atau tidak beroperasi, ia khawatir bahwa roda perekonomian masyarakat akan terganggu. Karena satu-satunya bisnis perdagangan yang berkembang di kawasan ini adalah industri pengolahan selain dari penjualan hasil tangkap nelayan lainnya seperti: ikan basah, udang, kepiting dan sebagainya.



Gambar 4.3

Wawancara dengan Bapak Mukhlis Hutabarat

“Industri pengolahan ikan asin merupakan salah satu tulang punggung perekonomian masyarakat di kawasan pesisir. jika industri tutup atau tidak beroperasi, maka roda perekonomian masyarakat akan terganggu”. (Hasil wawancara dengan bapak Mukhlis Hutabarat 13 Januari 2018)

Pada industri pengolahan ikan asin milik bapak Mukhlis Hutabarat, ia mempekerjakan sebanyak 15 orang pekerja yang terdiri atas laki-laki dan perempuan, tergantung pekerjaan yang mereka lakukan. Untuk yang bekerja di pengapian atau perebusan ikan, biasanya hanya dilakukan oleh laki-laki saja. Dan sistem pengupahan dilakukan per hari yang dihitung berdasarkan jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing pekerja. Dengan perhitungan satu kilogram pengolahan ikan asin diberikan upah Rp.1000

hingga Rp.3000, tergantung harga pasar, jika harga pasar berubah maka upah pekerja juga akan disesuaikan.

Narasumber yang keempat adalah Bapak Sehat Tanjung berusia 26 tahun, bapak Sehat Tanjung merupakan pegawai honorer dilingkungan Dinas Perhubungan Kabupaten Tapanuli tengah. Seuasai bekerja dari Dinas Perhubungan beliau akan datang untuk mengontrol pengelolaan ikan asin di industri pengolahan ikan asin yang diberikan oleh ayahnya kepada beliau yang berlokasi di Desa Pasar Terendam Kabupaten Tapanuli tengah.

Industri pengolahan ikan asin milik bapak Sehat Tanjung sudah beroperasi sejak 15 tahun yang lalu. Ayahnya sudah kurang produktif untuk mengelola industri milik mereka sehingga ia menyerahkan industri tersebut kepada bapak Sehat Tanjung. Pada industri pengolahan ikan asin Bapak Sehat Tanjung, ia mempekerjakan sebanyak 12 orang pekerja.

Bapak Sehat Tanjung Mengatakan bahwa industri beroperasi setiap hari dalam 'satu kalam' (satu kalam berjumlah sebanyak \pm 20 hari dalam satu bulan), istilah 'satu kalam' merupakan sebutan yang biasa dipakai oleh para nelayan untuk mengatakan jumlah hari yang dapat menghasilkan ikan dilautan. Karena ada pula jumlah hari yang nelayan tidak akan mendapat ikan jika ia pergi melaut atau hasil tangkapnya sangat sedikit sekali, dalam hal ini nelayan biasa menyebutnya dengan istilah 'terang bulan'. Jumlah hari untuk 'terang bulan' ini berjumlah sebanyak 3-5 hari dalam satu rotasi bulan berada tepat dipertengahan bulan setelah bulan hari pertama terbit.



Gambar 4.4

Wawancara dengan Bapak Sehat Tanjung

“Industri pengolahan ikan asin ini beroperasi setiap hari dalam ‘satu kalam’, satu kalam berjumlah sebanyak ± 20 hari dalam satu bulan”. (Hasil Wawancara dengan Bapak Sehat Tanjung 15 Januari 2018)

Bapak Sehat Tanjung juga mengatakan, dalam satu hari Industri pengolahan ikan asin miliknya maksimal mengolah sebanyak 30 kilogram ikan asin. Hanya saja pada hari-hari tertentu seperti “terang bulan” diatas, jumlah olahan akan menurun drastis bahkan juga tidak dipungkiri akan kosong sama sekali.

Terkait keterangan mengenai keberpengaruhannya industry terhadap ekonomi masyarakat akan dijawab pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Jawaban Narasumber Berdasarkan keberpengaruhan keberadaan industri pengolahan ikan asin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	keberpengaruhan keberadaan industri pengolahan ikan asin terhadap perekonomian masyarakat	Sangat berpengaruh

Sumber : hasil penelitian 15 januari 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keberadaan industri pengolahan ikan asin sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat disekitar industri.

Tabel 4.2

Jawaban Narasumber berdasarkan bentuk kerjasama industri dengan UMKM disekitar industri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bentuk kerjasama industri dengan UMKM disekitar industri	Mitra dagang

Sumber : hasil penelitian 15 januari 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kerjasama yang terjalin antara industri dengan UMKM disekitar industri adalah dalam bentuk mitra dagang. Dimana pelaku UMKM memasarkan hasil olahan industri kepada masyarakat di pasar-pasar tradisional.

4. Bentuk dukungan pemerintah terhadap perkembangan industri pengolahan Ikan Asin terkait kesejahteraan masyarakat pesisir

Terkait bentuk intervensi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perkembangan industri pengolahan Ikan Asin terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir akan dijawab melalui hasil wawancara terhadap narasumber yang ke lima yaitu Bapak Diwatman Pinayungan, ST berusia 42 tahun. Bapak Diwatman merupakan pelaksana tugas Lurah kelurahan Pasar Batu Gerigis.

Beliau sudah bertugas di lingkungan kelurahan Pasar Batu Gerigis sejak empat tahun yang lalu. Menurut beliau bahwa industri pengolahan ikan asin tersebut sifatnya adalah milik sipil perorangan dan berdiri secara mandiri di sepanjang pesisir Kecamatan Barus, terkhusus yang berada dilingkungan I dan Lingkungan III Kelurahan Pasar Batu Gerigis. Ia melihat bahwa keberadaan industri pengolahan ikan asin sangat bermanfaat bagi perkembangan perekonomian masyarakat, sebagaimana jawaban atas tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Jawaban Narasumber berdasarkan manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar atas keberadaan industri

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1.	Manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar atas keberadaan industry	Sangat bermanfaat karena menjadi mata pencaharian utama masyarakat
----	--	--

Sumber : hasil penelitian 16 januari 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat sangat menerima manfaat dari keberadaan industri karena yang menjadi pekerja di industri tersebut adalah masyarakat disekitar industri, masyarakat juga menjadi mitra dagang industri dalam kegiatan pemasaran yang dilakukan di pasar-pasar tradisional dalam skala mikro.



Gambar 4.5

Wawancara dengan Bapak Diwatman Pinayungan, ST

“Keberadaan industri pengolahan Ikan Asin Sangat bermanfaat bagi masyarakat. selain menjadi pekerja di industri, masyarakat juga

menjadi mitra dagang dalam hal pemasaran dilingkungan pasar tradisional dalam skala mikro”. (Hasil Wawancara dengan Bapak Diwatman Pinayungan, ST 16 Januari 2018)

Terkait Fasilitas atau Sarana Prasarana yang diberikan oleh Pemerintah setempat, Bapak Diwatman mengatakan bahwa belum ada Fasilitas yang pernah diberikan oleh pihak Kelurahan kepada para pelaku industri pengolahan ikan asin yang berlokasi dilingkungan Kelurahan Pasar Batu Gerigis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa industri tersebut memang benar-benar asli atas usaha mandiri masyarakat, sebagaimana tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Jawaban Narasumber berdasarkan fasilitas atau sarana prasarana yang diberikan oleh pemerintah terhadap industri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Fasilitas atau sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah	Tidak ada

Sumber : hasil penelitian 16 januari 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak adanya fasilitas atau sarana prasarana yang diberikan oleh pemerintah terhadap industri pengolahan ikan asin, hal ini mengindikasikan bahwa perhatian pemerintah terhadap kemajuan usaha dibidang perikanan masih sangat kurang.

“Hanya saja, kita dari pihak kelurahan sampai saat ini belum ada melakukan pembinaan ataupun pemberian fasilitas lainnya terhadap

industri pengolahan ikan asin. Jadi, industri tersebut murni adalah upaya mandiri masyarakat” (Hasil Wawancara dengan Bapak Diwatman, ST 16 Januari 2018)

Dapat disimpulkan bahwa industri pengolahan ikan asin yang berada di lingkungan Kelurahan Pasar Batu Gerigis Kecamatan merupakan industri yang berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat.

Kemudian, hasil wawancara terhadap narasumber yang keenam terkait Bentuk Intervensi pemerintah terhadap perkembangan industri pengolahan Ikan Asin terkait kesejahteraan masyarakat pesisir yaitu terhadap Kepala Desa Pasar terendam Bapak Ahmad Rivai Sibarani berusia 47 Tahun.

Bapak Ahmad Rivai Sibarani sudah 3 tahun menjadi kepala desa di Desa Pasar Terendam, Beliau mengatakan bahwa di lingkungan Desa Pasar terendam terdapat lebih dari 40 usaha industri pengolahan ikan asin. Hal ini terkait dengan letak kawasan Desa Pasar terendam yang memang berada di Pinggir Pantai dan juga berbatasan dengan muara.

“terdapat lebih dari 40 usaha bisnis perikanan di lingkungan Desa Pasar Terendam, hal ini karena letak kawasan kita yang berada di pinggir pantai dan juga berbatasan dengan muara” (Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rivai Sibarani 17 Januari 2018).

Beliau melanjutkan bahwa, 90 persen mata pencaharian penduduk Desa Pasar terendam adalah sebagai nelayan dan mengolah hasil tangkap nelayan lokal. Sehingga apabila terjadi badai laut ataupun gejala alam lainnya yang mengakibatkan hasil tangkap nelayan menurun, maka kita akan langsung merasakan dampaknya terhadap perekonomian dan daya beli masyarakat menjadi menurun seketika.

“90 persen Penduduk Desa Pasar Terandam bermatapencapaian sebagai nelayan dan pengolah hasil tangkap nelayan” (Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rivai Sibarani 17 januari 2018).

Hal tersebut terjadi disebabkan kondisi perekonomian penduduk yang mayoritas masih berada pada garis angka kemiskinan. Umumnya penduduk Desa Pasar Terandam adalah bagian dari kelompok keluarga miskin dengan ekonomi menengah ke bawah. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari penghasilan yang didapat dari laut, yang mana pendapatan hasil tangkap nelayan tidak bisa diperkirakan secara pasti sebab sangat bergantung terhadap kondisi alam dan keberuntungan.



Gambar 4.6

Wawancara dengan Bapak Ahmad Rivai Sibarani

Sebagai kepala Desa Pasar Terandam, ada satu hal yang membuat Bapak Ahmad Rivai cukup sedih, yaitu masih banyaknya anak-anak usia sekolah yang ikut bekerja pada industri pengolahan ikan asin. Hal ini terjadi disebabkan oleh tuntutan ekonomi keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, ia juga tidak dapat berbuat banyak untuk hal

tersebut mengingat bahwa setiap keluarga mempunyai permasalahan dengan himpitan ekonomi masing-masing.

B. Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dan observasi lapangan pada Industri Pengolahan Ikan asin yang berada di Kelurahan Pasar Batu Gerigis dan Desa Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli tengah terhadap Narasumber yang merupakan kelompok keluarga miskin, pemilik industri pengolahan ikan asin dan pemerintah setempat (lurah/kepala desa) peneliti mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa industri pengolahan ikan asin mempunyai peranan yang sangat penting terhadap peningkatan pendapatan keluarga miskin di wilayah pesisir kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli tengah.

Bahkan keberadaan industri pengolahan ikan asin sudah menjadi bagian yang sangat penting terhadap perputaran ekonomi dan penghasilan masyarakat pesisir yang ada di pesisir pantai Barus. Terdapat 40 lebih industri pengolahan ikan asin di Desa Pasar Terendam dan ditambah 6 industri yang berada di kelurahan Pasar Batu Gerigis. Yang kesemua industri tersebut mempekerjakan penduduk disekitar serta menjadikan masyarakat sebagai mitra dagangnya dalam upaya pemasaran yang

dilakukan di pasar-pasar tradisional secara mikro di Kecamatan Barus dan sekitarnya.

Sedangkan pemasaran secara makro yang dilakukan oleh industry yaitu dengan mengirimkan hasil olahan ikan asin untuk dikirim ke daerah-daerah yang lebih jauh, dimana didaerah tersebut sudah ada agen penampungnya. Biasanya hasil olahan ikan asin akan dikirim via jalur darat dengan menggunakan jasa angkutan umum untuk diantar ke kota-kota tujuan seperti Sibolga, Medan, Siantar serta kota-kota lainnya yang mempunyai agen penyalur.

Pendapatan kelompok keluarga miskin di sekitar industri pengolahan ikan asin sedikit banyaknya terpengaruhi oleh operasi yang dilakukan industri. seperti halnya Bapak Maydisyari Meuraxa dan Ibu Arisa tanjung masing-masing mempunyai pendapatan Rp.1.700.000 dan Rp. 900.000 per bulan yang merupakan hasil dari bekerja sebagai buruh di Industri pengolahan Ikan Asin.

Selain itu, mereka tidak mempunyai pekerjaan sampingan lainnya untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya, sehingga bekerja di industri pengolahan ikan asin adalah satu-satunya mata pencaharian pokok dalam menghidupi keluarganya.

Pemerintah sudah sepatutnya memberikan perhatian yang lebih terhadap jenis usaha perikanan seperti industri pengolahan ikan asin. Mengingat bahwa pemerintah mempunyai tanggungjawab di dalam mengembangkan bisnis usaha perikanan. Sebagaimana yang tercantum pada undang-undang nomor 45 tahun 2009 pasal 25 A ayat 2 yang berbunyi

“Pemerintah dan pemerintah daerah membina dan memfasilitasi pengembangan usaha perikanan agar memenuhi standar mutu hasil perikanan”.

Selain itu juga, Indonesia merupakan Negara perairan yang wilayahnya 70 persen terdiri atas lautan.oleh karena bisnis usaha bidang perikanan adalah sebuah peluang besar untuk dikembangkan menjadi tulang punggung perekonomian rakyat. Sehingga pada suatu saat nanti bidang ekspor perikanan Indonesia dapat menjadi yang paling unggul di dunia sebagaimana harapan yang tersirat dalam undang-undang nomor 45 tahun 2009 pasal 25 B ayat 1 “pemerintah berkewajiban menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan pemasaran usaha perikanan baik di dalam negeri maupun ke luar negeri”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peranan Industri Ekstraktif Berbasis Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin di Wilayah Pesisir Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli tengah, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Industri Pengolahan Ikan Asin mempunyai peranan yang cukup penting terhadap pendapatan kelompok keluarga miskin di wilayah pesisir sekitar lokasi industri.
2. Industri pengolahan Ikan Asin merupakan salah satu tulang punggung perputaran roda ekonomi di wilayah peisisir Kelurahan Pasar Batu Gerigis dan Desa Pasar terendam Kecamatan barus Kabupaten Tapanuli tengah.
3. Industri Pengolahan Ikan Asin adalah jenis usaha bidang perikanan yang dipunyai oleh masyarakat dan berdiri sendiri secara mandiri di sepanjang pesisir pantai Kelurahan Pasar Batu Gerigis dan Desa Pasar terendam Kecamatan Barus tanpa adanya bantuan pemerintah baik berupa modal maupun sarana prasarana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran dan masukan yang bersifat membangun terhadap permasalahan terkait, yaitu:

1. Pemerintah sudah seharusnya memperhatikan bisnis usaha bidang perikanan agar dibina dan dikembangkan serta difasilitasi agar usaha bisnis perikanan dapat tumbuh lebih besar dan berkembang pesat sehingga perekonomian masyarakat pesisir beranjak lebih baik.
2. Pemerintah dan Pemerintah daerah diharapkan membuat suatu aturan ataupun regulasi yang tujuannya agar bisnis usaha bidang perikanan berjalan dengan baik mulai dari proses pra produksi, produksi hingga pemasaran.
3. Pemilik Industri Perikanan dalam hal ini industri pengolahan Ikan Asin diharapkan lebih memperbaiki manajemen industri terlebih dibidang keselamatan dan kesehatan kerja agar para pekerja lebih terjamin keselamatan dan kesehatannya. Misalnya dengan memfasilitasi para pekerja untuk terdaftar ke BPJS Ketenagakerjaan, meskipun sistem kerja yang diterapkan masih tradisional, namun dengan adanya jaminan keselamatan kerja para pekerja dapat terjamin keselamatan dan kesehatannya.

Daftar Pustaka

- Antonio, M S. 2001. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani. Jakarta
- Anwar, saipul. 2014. THESIS. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran, Bantuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara*.
- Badan Pusat Statistik, Deputi Bidang Statistik Produksi. 2015. *Profil Industri Mikro dan Kecil*. CV. Invitama Abadi. Jakarta
- Departemen Sosial RI. 2003. *Ketahanan Sosial Keluarga : Tinjauan Berbagai Pendekatan (12/PPK/DS/2003)*. Ditjen Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Peran Keluarga Depsos RI.
- Haughton, jonathan. 2012. *Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standart Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Iskandar, Dr. 2012. *Paradigma Baru Kemiskinan*. IPB Press. Bogor
- Kusnadi, Drs. 2004. *Polemik Kemiskinan Nelayan*. Pondok Edukasi. Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Peraturan Presiden RI Tahun 2010 Tentang Tentang Transparansi Pendapatan Negara dan Pendapatan daerah yang diperoleh dari Industri Ekstraktif
- Satria, arif. 2009. *Peisisir dan laut untuk rakyat*. IPB Press. Jakarta

Seda, Frans. 2003. *Membangun Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan . Jakarta

Setiadj, Bambang. 2002. *Upah antar industry di Indonesia*. Muhammadiyah University Press. Surakarta

Sjafari, Agus. 2014. *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*. Graha Ilmu Yogyakarta

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Perss. Jakarta

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan

Wignjosebroto, Sritomo. 2003. *Pengantar Teknik &Manajemen Industri: Edisi Pertama*. Guna Widya. Jakarta

Wijono, Sutarto. 2010. *Psikologi indutri dan organisasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Zega, Fitri Yanna. 2013. SKRIPSI. *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Keluarga Miskin Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli*.

Isi deskripsi wawancara terhadap Keluarga Miskin

Nama :

Usia :

Hari/tanggal :

1. Apa pekerjaan sehari-hari saudara?
2. Sudah berapa lama saudara bermatapencaharian seperti itu?
3. Berapa pendapatan rata-rata saudara setiap harinya?
4. Apakah pendapatan saudara dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?
5. Apakah saudara merupakan salah satu penerima program bantuan kesejahteraan dari pemerintah?, jika iya apa nama program bantuannya?
6. Apakah disekitar rumah saudara terdapat industri pengolahan ikan asin?
7. Apakah saudara merupakan salah satu pekerja di industri pengolahan ikan asin tersebut?
8. Apakah keberadaan industri pengolahan ikan asin tersebut mempunyai pengaruh terhadap kondisi perekonomian saudara?
9. Sejauh mana keberpengaruhan keberadaan industri pengolahan ikan asin tersebut terhadap tingkat pendapatan saudara?
10. Jika industri pengolahan ikan asin berhenti beroperasi, kira-kira bagaimana dampak yang akan saudara alami?
11. Menurut saudara, apakah industri pengolahan ikan asin mempunyai peranan terhadap kesejahteraan dan tingkat pendapatan masyarakat miskin yang ada di sekitar industri?

12. Sesuai dengan apa yang saudara rasakan, sejauh mana peranan keberadaan industri pengolahan ikan asin terhadap tingkat pendapatan masyarakat miskin yang ada di sekitar industri?
13. Menurut apa yang saudara lihat, siapa saja yang bekerja di industri pengolahan ikan asin tersebut?
14. apakah industri pengolahan ikan asin tersebut pernah mendapat fasilitas atau bantuan dari pemerintah?
15. Bantuan atau fasilitas apa yang pernah diberikan oleh pemerintah terhadap industri pengolahan ikan asin tersebut?

Isi deskripsi wawancara terhadap Pemilik Industri Pengolahan Ikan Asin

Nama :

Usia :

Hari/tanggal :

1. Sudah berapa lama saudara mengoperasikan industri pengolahan ikan asin?
2. Apakah industri pengolahan ikan asin saudara mempekerjakan masyarakat di sekitar industri?
3. Menurut saudara apakah industri pengolahan ikan asin mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat di sekitar industri?
4. Sejauh mana keberpengaruhan keberadaan industri pengolahan ikan asin terhadap tingkat pendapatan masyarakat disekitar industri?
5. Bagaimana kerjasama yang terjadi antara saudara terhadap pekerja dan masyarakat di sekitar industri?
6. Siapa saja yang bekerja di industri pengolahan ikan asin yang saudara miliki?
7. Bagaimana pembagian waktu untuk bekerja di industri saudara?
8. Jika pekerja industri membutuhkan bantuan/pinjaman, apakah saudara memberikannya? Serta bagaimana jika hal itu terjadi?
9. Selain gaji pokok, apakah para pekerja mendapatkan tunjangan atau insentif lainnya?

10. Apakah masyarakat di sekitar industri mendapatkan manfaat atas keberadaan industri pengolahan ikan asin?
11. Adakah kerjasama dalam bentuk hubungan dagang antara industri pengolahan ikan asin dengan masyarakat disekitar industri? jika iya bagaimana bentuk hubungan tersebut?
12. Menurut saudara, adakah kebergantungan antara keberadaan industri pengolahan ikan asin terhadap mata pencaharian masyarakat di sekitar industri?
13. Hasil tangkapan siapa yang saudara olah di industri pengolahan ikan asin?
14. Apakah ada kerjasama yang saudara lakukan terhadap nelayan disekitar industri terkait bahan baku/ikan yang akan saudara olah di industri pengolahan ikan asin?
15. Kemana saudara memasarkan hasil olahan dari industri pengolahan ikan asin?
16. Apakah ada kerjasama terkait pemasaran hasil olahan ikan asin dengan masyarakat di sekitar industri?, jika iya bagaimana bentuk kerjasamanya?
17. Apakah industri pengolahan ikan asin yang saudara miliki mendapatkan fasilitas/bantuan dari pemerintah?, jika iya bagaimana bentuk fasilitas/bantuan tersebut?
18. Selain mengolah ikan asin, apakah ada bidang usaha lain yang saudara lakukan terkait hasil tangkap perikanan dari nelayan sekitar?

19. Apa rencana saudara kedepannya untuk meningkatkan produksi ikan asin di industri pengolahan ikan asin?
20. Apakah ada program dari industri yang saudara miliki untuk kepentingan bermasyarakat ataupun kegiatan sosial maupun ekonomi terkait kesejahteraan masyarakat di sekitar industri?
21. Jika ada, program apa yang saudara jalankan untuk membantu perekonomian masyarakat di sekitar industri?

Isi deskripsi wawancara terhadap Pemerintahan Setempat (Lurah/Kepala Desa)

Nama :

Usia :

Hari/tanggal :

1. Sudah berapa lama saudara bertugas/ditempatkan di Kelurahan/Desa tempat sekarang saudara bertugas?
2. Bagaimana menurut anda tentang keberadaan industri pengolahan ikan asin?
3. Apa mayoritas mata pencaharian penduduk yang tinggal di wilayah peisir tempat saudara bertugas?
4. Bagaimana kondisi rata-rata ekonomi masyarakat yang ada di wilayah peisisir tempat saudara bertugas?
5. Menurut saudara apakah industri pengolahan ikan asin mempunyai peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat/keluarga miskin di sekitar industri?
6. Bagaimana hubungan kerjasama yang terjadi antara industri pengolahan ikan asin dengan masyarakat sekitar?
7. Apakah perputaran ekonomi di wilayah pesisir tempat saudara bertugas mempunyai hubungan yang erat dengan keberadaan industri pengolahan ikan asin?

8. Bagaimana hubungan yang terjadi antara pendapatan kelompok keluarga miskin di sekitar industri pengolahan ikan asin di wilayah saudara?
9. Apakah pemerintah sudah pernah membina ataupun membantu usaha industri pengolahan ikan asin tersebut?
10. Apakah ada program bantuan usaha bidang perikanan yang akan diberikan oleh pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga miskin yang ada di wilayah pesisir?
11. Apakah ada program pemberdayaan masyarakat miskin yang sudah dilakukan di tempat saudara bertugas?, jika ada apa nama programnya?